

ANALISIS PENDAPATAN PENJUALAN PEMBUATAN TEMPE DI UMKM MAWAR SARI BLITAR JAWA TIMUR

Oleh

Denta Jemi Fabela^{*)}, Soesilawati Soema Atmadja Adm.,SE.,AK.,CA.,M.Si.,MM*)

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

dentajemi36@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan penjualan yang didapatkan dari Penjualan Pembuatan Tempe Di Umkm Mawar Sari Blitar Jawa Timur, data dalam penelitian yaitu berupa data wawancara dan data keuangan yang direkapitulasi kemudian dihitung supaya dapat ditemukan laba perbulan selama tahun 2019. Sesuai dengan hasil perhitungan dengan laporan laba rugi di UMKM Mawar Sari di Blitar yang merupakan usaha produsen tempe pada UMKM ini kaba rugi dihitung dengan mengurangi antara penjualan dengan biaya produksi seluruhnya sehingga dapat diperoleh hasil keuntungan bersih yang ada di UMKM Mawar Sari blitar selama tahun 2019 dapat dilihat perbulan UMKM Mawar sari blitar mendapatkan keuntungan dengan naik turun pada bulan Januari sebesar 9,197,899, Februari sebesar 8,565,480, Maret sebesar 8,913,889, April sebesar 6,022,498, Mei sebesar 5,276,156, Juni sebesar 9,828,550, Juli sebesar 7,001,179, Agustus sebesar 9,722,371, September sebesar 9,796,040, Oktober sebesar 7,161,074, November sebesar 9,529,641, Desember sebesar 8,487,754. Selama tahun 2019 UMKM Mawar Sari Blitar memperoleh laba yang naik turun dikarenakan penjualan yang kurang stabil hal ini dikarenakan cuaca yang tidak menentu diakibatkan kesulitan dalam penjualan dan distribusi dipasar dan agen ageny.

Kata Kunci : Pendapatan, Keuntungan dan penjualan.

ABSTRACT

This study aims to find out how much sales profit is obtained from the sale of Tempe Making in Mawar Sari Umkm, Blitar, East Java, the data in the study are in the form of interview data and financial data which are recapitulated and then calculated so that monthly profits can be found during 2019. In accordance with the results calculation with a profit and loss statement at the Mawar Sari UMKM in Blitar, which is a tempe producer business for UMKM. The profit and loss is calculated by subtracting the total between sales and production costs so that the net profit results in MSME Mawar Sari Blitar during 2019 can be seen monthly MSMEs Mawar Sari Blitar benefited with ups and downs in January of 9,197,899, February of 8,565,480, March of 8,913,889, April of 6,022,498, May of 5,276,156, June of 9,828,550, July of 7,001,179, August of 9,722,371, September of 9,796,040, October of 7,161,074, November of 9,529,641, December of 8,487,754. During 2019, the Mawar Sari Blitar MSME gained profits that fluctuated due to unstable sales, this was due to the erratic weather due to difficulties in sales and distribution in the market and its agents.

Keywords: Income, Profit and sales.

Latar Belakang Masalah

Di dalam perusahaan tentunya memiliki keinginan untuk terus melangsungkan kelangsungan hidup perusahaan dengan terus mengembangkan aktivitas usahanya sehingga diharuskan bagi perusahaan untuk menciptakan upaya efisien dan efektivitas yang dibuat oleh manajemen perusahaan dengan selalu mempertimbangkan berbagai aspek bagi organisasi karena dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan banyak persaingan yang berlangsung secara ketat dan semakin lama semakin berat yang harus dijalani oleh perusahaan. Dengan melalui kecepatan waktu, kualitas produk, pelayanan dan harga serta faktor lain yang dirasa dapat mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi kerja sehingga lebih rendah harga produk yang sebelumnya dapat dihasilkan oleh perusahaan dapat lebih rendah dari sebelumnya. Manfaat dari kebijakan ini yaitu lebih mengedepankan manfaat mengenai harga jual yang ditetapkan secara tepat sehingga dengan adanya ketepatan harga jual maka laba yang ditargetkan pun juga dapat dengan mudah ditentukan, sehingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dapat melakukan persaingan dengan perusahaan yang memproduksi barang

yang sama atau sejenis. Hal ini supaya dapat terus berkembangnya modal yang tertanam dalam perusahaan yang tentunya tak lepas dari perusahaan didirikan yakni dengan modal yang ditanamkan dapat berguna agar dapat memperoleh laba setinggi tingginya secara maksimal. Perhitungan harga produksi jika perhitungannya terjadi kesalahan maka akan berujung pada tinggi harga suatu produk yang dihasilkan atau bahkan lebih rendah nilai HPP nya sehingga dengan pentingnya ketepatan perhitungan harga pokok produksi.

Dalam memperoleh laba maka terdapat dua cara yang bisa digunakan oleh organisasi yaitu cari pertama adalah dengan harga jual yang dinaikkan hal ini bisa digunakan untuk meningkatkan laba namun tidak mudah untuk meningkatkan harga jual karena kondisi yang dialami sekarang ini kian ketat persaingan industri yang nantinya akan berdampak dengan pelanggan yang sudah mempercayakan dan menggunakan produk akan beralih kepada perusahaan yang memproduksi barang yang lebih murah sehingga konsumen akan lain ke produk sejenis yang merupakan pesaing-pesaing industri yang memiliki kualitas yang sama dan harga yang murah, cara yang kedua dengan cara melakukan penekanan dan efisiensi biaya produksi cara ini efektif dilakukan karena dengan mengendalikan biaya produksi yang ditekan seminimal mungkin makna akan dapat menghasilkan barang yang memiliki harga yang terjangkau sehingga akan lebih mudah bersaing di pasaran karena harga pokok produksi yang tidak terkendali disebabkan oleh harga pokok produksi yang tidak terkontrol dan terkendali sehingga hal ini akan bisa memberikan dampak daya saing produk yang turun dan berakibat pada profit yang berkurang, sehingga perlu adanya pencatatan yang baik dari biaya produksi, biaya produksi harus benar dilakukan perhitungannya secara matang sehingga memiliki unsur ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi.

Hal ini berarti harga yang bersaing harus diciptakan oleh perusahaan secara kompetitif sehingga tuntutan harga di pasaran dapat dipenuhi sekaligus laba yang optimal juga mampu didapatkan. Dalam penelitian ini meneliti harga pokok produksi tempe yang merupakan komoditas jenis agroindustry yang memiliki sifat yaitu dapat dikonsumsi dengan proses pengolahan yang dilalui. Tempe adalah merupakan produk hasil olahan dari kedelai dengan pengolahan secara sederhana yang mana cara pengolahannya adalah dengan cara merebus kedelai kemudian dikemas dengan melalui tahap fermentasi, banyak dilakukan oleh para petani tempe ini dibuat, industri kecil serta pedagang eceran.

Secara tradisional produk tempe ini dilakukan dengan alat-alat sederhana yang dimiliki sudah bisa dipakai untuk memproduksi tempe dengan dua cara tempe ini bisa dibuat yaitu cara yang pertama melalui kedelai yang dimasak yang kedua kemudian dilakukan fermentasi bertujuan supaya jamur keluar. Sehingga tujuan dari dituliskan penelitian ini agar dapat diketahui dengan pengolahan tempe yang merupakan produk olahan dari kedelai tersebut maka tujuannya supaya dilakukan analisis mendalam mengenai biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi harga sebuah tempe tersebut hingga menjadi barang yang siap jual. Bahan utama tempe ini bersumber dari kedelai sehingga peran dari kedelai itu sendiri tidak hanya sebagai penyumbang devisa negara yang tinggi selain itu juga bisa bermanfaat sebagai sumber pokok pemasukan bagi petani kedelai yang di Indonesia kurang lebih terdapat setengah juta jiwa petani Rahardjo (2016:13).

Dalam bentuk tempe rakyat Indonesia mengkonsumsi tempe sejumlah 50%, sedangkan dengan produk olahan tahu sejumlah 40% dengan 10% lainnya mengkonsumsi produk olahan tempe dalam hasil olahan lainnya seperti misalnya kecap, tauco dan lainnya. Diduga sekarang ini per tahun rata-rata konsumsi tempe sejumlah 6,45kg Haryanto, (2014:56). Sehingga bagi tubuh tempe juga memiliki manfaat sebagai asupan protein karena dari jenis kacang kedelai produk olahan tempe ini dibuat. Dengan memanfaatkan alat-alat rumah tangga seperti umumnya tempe ini bisa dibuat sehingga tidaklah sulit dan tergolong mudah agar alat-alat bisa memproduksi tempe itu sendiri. Sebagai pengganti ragi secara tradisional tempe diproduksi dengan cara pengeringan dibawah terik sinar matahari namun secara umum penggunaan ragi dalam memproduksi tempe sudah sebagai besar digunakan.

Dengan cara orientasi profit yang setinggi tingginya dan secara maksimal maka tujuan dari usaha yang dijalankan tersebut dimaksudkan dengan penjualan secara maksimal, minimalisasi biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan dan lainnya. Pendekatan yang penting dalam melakukan analisa usaha bagi sebuah usaha atau organisasi dengan jalan ini lah maka dapat difungsikan sebagai pemecahan masalah dengan cara analisis usaha yang telah didapatkan hasilnya agar hasil usaha yang telah dijalani saat ini dapat menemukan titik tolak untuk meminimalkan risiko dan kendala yang dihadapi sekarang ini supaya nantinya hasil yang diberikan dapat secara maksimal. Analisis tersebut hasilnya untuk acuan rencana yang akan ditetapkan untuk mengelola usaha, melakukan analisa untuk dipecahkan masalahnya dengan kondisi yang dialami sekarang ini Surya (2016:113). Risiko dalam sebuah aktivitas usaha tidak bisa lepas sehingga risiko yang ada dan ditimbulkan harus bisa disikapi dengan baik oleh para pengusaha tersebut. Sehingga diperlukan analisa pendapatan yang tepat dipakai dalam setiap perusahaan agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik supaya

besaran biaya yang dikeluarkan diketahui sehingga pendapatan yang diperoleh dapat diketahui melalui besaran biaya yang telah diketahui tersebut. Sektor yang aling vital dalam sebuah organisasi yaitu tingkat keuntungan karena pendapatan merupakan berkaitan erat dengan kehidupan yang layak yang dengan dasar pertimbangan yaitu sandang pangan dan papan yang diacu dengan dasar standard kehidupan yang layak. Dengan cara melakukan perbandingan antara pendapatan dengan biaya adalah salah satu cara untuk mengukur pendapatan (Deptnakertrans, 2005)

Berdasarkan dengan latar fenomena masalah yang sudah dijelaskan tersebut sehingga menjadi sumber ketertarikan peneliti melakukan penelitian yang mengambil judul mengenai “Analisis Pendapatan Penjualan Pembuatan Tempe Di UMKM Mawar Sari Blitar”.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang terdapat dalam fenomena yang terurai sehingga dirumuskan permasalahan dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

“Bagaimanakah keuntungan dari penjualan pembuatan tempe di UMKM Mawar Sari Blitar Jawa Timur?”

Landasan Teori

Pengertian Akuntansi

Suwarjono (2013:2) Yang mengutip dari teori Rahman Putra memberikan pernyataannya bahwa definisi dari akuntansi adalah sebuah ilmu untuk mencatat meringkas menggolongkan serta melaporkan transaksi yang sifatnya adalah data moneter dalam suatu perusahaan yang terjadi dalam periode keuangan akuntansi

Jenis-jenis Laporan Keuangan

Sesuai dengan yang dikemukakan Kasmir (2015:67) Secara lengkap laporan keuangan terdiri atas

a. Neraca

Adalah gambaran posisi keuangan yang berbentuk laporan dalam perusahaan yang terdiri atas ekuitas, kewajiban serta laporan aset dalam suatu pencatatan periode yang telah ditentukan.

Bentuk dari neraca terdiri dari :

1. Neraca Bentuk *staffel*

Bentuk neraca yang merupakan bentuk *staffel* ini tersusun ke bawah baik merupakan pasiva maupun akibatnya (hutang + modal). Pada bagian atas untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat hutang dan modal.

2. Neraca Bentuk Scontro

Bentuk neraca skontro ini merupakan bentuk dari neraca yang pasiva dan aktiva posisinya bersebelahan mengenai pasiva posisinya berada disebelah kanan sedangkan aktivasi nya berada di sebelah kiri.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba rugi adalah sebuah laporan yang berisi informasi mengenai laba atau rugi perusahaan beban serta pendapatan yang didapatkan dalam periode yang telah ditentukan laba rugi merupakan sebuah informasi yang tersusun secara sistematis berupa laporan berisi perolehan penghasilan dalam suatu organisasi dengan beban-beban sebagai unsur pengurangan yang terjadi dalam organisasi atau selama periode yang telah ditentukan dalam laba rugi memiliki dua bentuk antara lain adalah:

1. Bentuk *Multiple Step*

2. Bentuk *Single Step*

c. Laporan Perubahan modal (Ekuitas)

Adalah sebuah laporan perubahan yang memuat berubah nya modal hal ini dikarenakan karena adanya pengurangan dan penambahan unsur dari rugi atau laba sebuah transaksi yang terdapat dalam owner organisasi.

d. Laporan Arus kas

Adalah gambaran dari sebuah laporan yang berisi pengeluaran serta penerimaan dalam suatu periode terhadap kas pada suatu perusahaan gambaran dari laporan arus kas berisi penggunaan bagian-bagian kas atau laporan arus kas dalam aktivitasnya mengenai aktivitas operasi dari sumber kas bagian-bagian tersebut, investasi dari laporan aktivitas arus kas pendanaan arus kas dari aktivitas tersebut.

e. Laporan laba ditahan

Dalam sebuah bisnis atau perusahaan terdapat laba kotor yang mana perhitungan dari laba kotor itu sendiri perhitungannya belum diperhitungkan sebelumnya sehingga terdapat sektor-sektor yang dapat mengurangi laba seperti pengurangan dari investor atau pemilik saham. Peran yang cukup besar dipegang oleh laba kotor itu sendiri Karena laba kotor karena laba kotor adalah laba yang sebelum dikurangi oleh apa saja yang dapat mengurangi laba sehingga disebut juga dengan laba kotor dalam informasi penyajian laporan keuangannya pengurangan dari jenis laba itu sendiri dengan sendirinya terdapat unsur-unsur yang dapat mengurangi laba bukan karena keinginan pemilik saham ataupun perusahaan sehingga pengurangan dari laba-laba tersebut yang disebut juga dengan laba kotor penerapannya sesuai dengan apa yang sudah dijanjikan oleh pemilik modal dengan perusahaan.

f. Laporan Perubahan Modal

Informasi mengenai adanya modal yang terdapat dalam sebuah organisasi disebut dengan laporan perubahan modal dalam jenis laporan keuangannya informasinya yaitu unsur apa saja yang menjadi penyebab modal dapat berubah dengan secara fluktuasi baik berkurang ataupun bertambah hingga perhitungan akuntansi selama akhir periode.

g. Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam catatan laporan keuangan merupakan informasi yang berisi pencatatan penambahan yang ditambahkan dengan maksud supaya memperjelas pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan kepada pembaca atau pengguna informasi dalam laporan keuangan catatan atas laporan keuangan tersebut berisi perhitungan penjelasan berupa item-item tertentu yang terdapat dalam laporan monitor sebuah perusahaan sebagai contoh yaitu informasi umum mengenai sejarah berdirinya perusahaan hingga perusahaan menawarkan secara umum sahamnya rumah susunan dewan rumah lokasi usaha serta bidang dalam perusahaan struktur organisasi dewan direksi serta penyajian informasi laporan keuangan secara konsolidasi.

Laporan Laba Rugi Selama Periode

Entitas dalam informasi kinerja keuangan berisi informasi yang menyangkut beban serta penghasilan perusahaan yang diukur selama Pelaporan satu periode sehingga dalam penyajian informasi laba rugi definisi mengenai unsur-unsur adalah antara lain:

- 1) *Income* atau penghasilan merupakan manfaat ekonomi yang meningkat dari periode pelaporan dalam bentuk kenaikan aset berupa arus kas masuk atau liabilities yang menurun yang berakibat pada ekuitas yang meningkat dan kontribusinya tidak berasal dari penanaman modal
- 2) *expense* atau beban merupakan manfaat ekonomi yang menurun dari pelaporan periode akuntansi dalam bentuk penurunan aset dan keluarnya arus kas atau liabilities kenaikan yang menurun berakibat pada ada modal yang tidak didapatkan dari hasil distribusinya terhadap pemilik modal dalam laporan laba rugi informasi yang disajikan dalam sebuah perusahaan meliputi antara lain pos-pos yaitu :
 - a) Pendapatan
 - b) Beban pajak
 - c) Beban keuangan

Menurut SAK UMKM Format penulisan SAK UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Format Laba/Rugi

PENDAPATAN	catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain – lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain – lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA(RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Harga Jual

Sesuai dengan Islamiyah (2016:121) Memberikan pernyataan bahwa arti dari harga itu sendiri merupakan pengukuran sejumlah uang mengenai nilai suatu jasa atau barang yang dapat terwujud yang mana sesuai dengan nilai pengusaha atau seseorang yang dengan kesediaannya barang dan jasa tersebut dilepaskan untuk dapat dipindah kepemilikannya kepada ada orang lain. Dalam arti tersebut penjelasan yang dapat diberikan bahwa alat ukur yang dapat dinyatakan dari transaksi tersebut disebut juga dengan harga yang dapat dinyatakan dengan uang Sebagai alat tukar-menukar atau alat ukur yang dapat dipakai untuk transaksi secara mudah. Dengan adanya penetapan harga tersebut maka akan lebih besar manfaatnya bagi konsumen untuk memutuskan akan membeli atau tidak. Manfaat lain yaitu Itu konsumen dapat memberi keputusan dan atau memprediksi apabila dengan harga tersebut maka akan memutuskan untuk membeli dalam jumlah ah yang mampu untuk dibeli. Namun tentunya harga bukan menjadi salah satu tolak ukur untuk menentukan konsumen membeli atau tidak namun faktor lain yang menjadi pertimbangan antara lain adanya produk yang berkualitas dalam barang yang akan dibeli tersebut sesuai dengan konsep kebijaksanaan harga jual volume penjualan dapat meningkat Apabila terjadi ketidaksesuaian antara harapan dengan apa yang sudah didapatkan mengenai barang tersebut. Sesuai dengan yang dikutip oleh Islamiyah (2016:121) Memberikan pernyataannya bahwa harga jual merupakan pembebanan atas suatu jasa atau produk yang dinyatakan dalam sejumlah uang, Atau tolak ukur yang dapat digunakan sebagai pengukuran konsumen untuk dapat menukarkan atas barang yang diinginkan beserta manfaat-manfaatnya dengan produk tersebut dimiliki dan digunakan sehingga harga dikemukakan pada suatu barang sesudah adanya kelebihan yang diutarakan mengenai barang tersebut oleh penjual terhadap barang yang hendak akan dilakukan untuk bertransaksi.

Keuntungan yang maksimal tentunya sangat diinginkan oleh perusahaan dalam aktivitasnya karena keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu organisasi perusahaan terkait laba didefinisikan oleh beberapa ahli antara lain:

Keuntungan atau laba merupakan penghasilan yang lebih yang didapatkan atas biaya selama akuntansi dalam periode yang telah ditentukan kemudian sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwardjono (2008:464) Makna dari keuntungan atau laba tersebut adalah balas jasa atau dalam bentuk imbalan atas aktivitas usaha yang dijalankan oleh perusahaan sebagai upaya dalam memperoleh hasil dari barang dan jasa yang dihasilkan hal ini berarti arti keuntungan atau laba itu sendiri merupakan pendapatan yang lebih atas biaya yang terlibat dalam proses kegiatan produksi untuk menyerahkan barang atau jasa yang akan digunakan sebagai barang transaksi jual beli sesuai dengan pengertian dari para ahli diatas Laba dapat diartikan sebagai imbalan atas kelebihan mengenai pendapatan dari barang dan jasa yang dihasilkan sebagai upaya untuk mendapatkan barang tersebut yang dapat diukur selama periode pelaporan yang telah ditentukan dalam akuntansi.

Laporan keuangan SAK UMKM

Penyajian laporan keuangan UMKM memiliki cara secara terperinci dan dapat tersusun yang terdapat dalam usaha UMKM sehingga secara konsisten penyajiannya harus lengkap terdiri dari beberapa poin dalam laporan keuangan adalah:

- a. Neraca atau posisi keuangan yang pemaparannya pada akhir periode

- b. laporan rugi atau laba adalah informasi yang melaporkan keadaan perusahaan dalam satu periode rugi atau laba
- c. catatan informasi atas laporan keuangan berisikan rincian pos-pos yang digunakan sebagai tambahan untuk informasi dalam laporan keuangan yang berhubungan

Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Najmudin (2016:71) Dalam laporan laba rugi digunakan untuk melakukan perbandingan atas beban-beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang didapatkan supaya laba rugi secara bersih dapat ditentukan informasi dalam laporan ini merupakan hasil akhir dalam suatu organisasi yang telah ditentukan selama periode akuntansi tertentu.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:67) Kondisi usaha yang ditunjukkan oleh laporan laba rugi dalam suatu periode tertentu di suatu perusahaan hal ini berarti pembuatan laba rugi harus sesuai dengan keadaan operasi pada siklus yang ditentukan atas perode nya sebagai upaya agar perolehan pendapatan dapat diketahui serta pengeluaran biaya yang digunakan untuk pendapatan tersebut sehingga keadaan laba rugi dapat diketahui sesuai dengan kondisi selama ini dalam perusahaan.

Sesuai dengan Suad Husnan (2006:60) Laba rugi laporannya ditunjukkan sebagai informasi laba secara bersih yang didapatkan dalam periode waktu tertentu dalam sebuah organisasi seperti misalnya 1 tahun yang merupakan akhir tahun penutupan periode akhir akuntansi laba atau rugi merupakan hasil dari penjualan yang dikurangi dengan biaya ongkos. Seperti yang dikutip oleh Brealey Myers Marcus (2008:72) Arti dari laporan laba rugi itu sendiri adalah informasi keuangan yang berupa laporan untuk menunjukkan kondisi laba bersih dalam suatu organisasi formal beban serta pendapatan periode waktu sepanjang yang telah ditentukan

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Mulyadi, 2017:66), Cara untuk melakukan perhitungan serta perbandingan dari unsur biaya terhadap harga pokok produksi yang digunakan adalah dengan cara menentukan harga pokok produksi unsur-unsur biaya yang terlibat dalam produksi tersebut diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi yang terdapat dua unsur digunakan untuk pendekatan menghitung harga pokok produksi yaitu *variabel costing*, *activity based costing* serta *full costing*.

1. Full Costing

Harga pokok produksi untuk menghitung ketepatan unsur biaya dalam full costing ini adalah dengan menghitung keseluruhan unsur-unsur biaya yang terlibat dalam proses produksi dalam harga pokok produksi yang terdiri atas biaya overhead pabrik variabel atau tetap biaya tenaga kerja langsung serta biaya bahan baku.

2. Variabel Costing

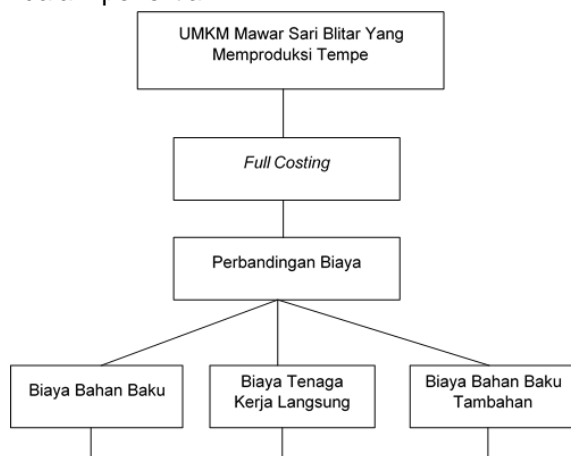
Dalam pendekatan berupa *variabel costing* ini metode yang digunakan adalah dengan cara menentukan harga pokok produksi yang cuma dilakukan perhitungan biaya pokok produksi yang memiliki perilaku variabel ke dalam harga pokok produksi.

3. Activity Based Costing

Sistem ini lebih dikenal dengan sistem ABC merupakan metode yang dipakai untuk melakukan perhitungan berdasarkan aktivitas biaya perhitungan ini memiliki manfaat yang dihasilkan kepada ada manajemen Perusahaan supaya dapat menelusuri lebih lajur secara rinci dari aktivitas yang telah dilakukan sehingga terdapat unsur-unsur biaya yang dapat di evaluasi karena dapat untuk tidak diperlukan ke dalam produksi.

Kerangka Berfikir

Dalam analisis ini terdapat kerangka berpikir sebagai gambaran mengenai masalah yang ingin diteliti dan dilakukan analisa secara lebih dalam pada riset saat ini peneliti melakukan tahapan tahapan dalam analisis data peneliti sesuai dengan yang digambarkan sebagai berikut yang merupakan kerangka berpikir dalam penelitian:



Gambar 1 Bagan Alur Konseptual Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif* menurut Sugiyono (2013:13) teknik kualitatif adalah teknik penelitian yang menggambarkan secara langsung dari fenomena yang ada teknik ini dilakukan setelah data terkumpul kemudian analisis datanya secara kualitatif data yang terkumpul bersifat kualitatif sehingga secara generalisasi lebih ditekankan untuk keperluan analisis data penelitian.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah peneliti ingin mengungkapkan yang ada di dalam objek penelitian mengungkapkan fakta yang sebenarnya terjadi hal ini lebih cenderung menggunakan penelitian kualitatif.

Populasi

Sugiyono (2015: 117), Populasi merupakan gambaran keseluruhan mengenai objek yang hendak dilakukan penelitian yang karakteristiknya telah ditentukan oleh peneliti sehingga fenomenanya terukur dan telah cocok digunakan sebagai sumber permasalahan yang hendak diangkat oleh peneliti Dalam penelitian ini keseluruhan objek yang dipakai yang diukur dengan populasi adalah mengenai UMKM Mawar Sari yang ada di Blitar Jawa Timur.

Sampel

Dalam penelitian ini adanya populasi juga terdapat sampel yang mana sampel tersebut adalah mewakili dari populasi karena dianggap populasi tidak terukur dalam jumlah yang besar maka sampel yang cukup mewakili dalam penelitian ini adalah biaya biaya produksi dan laporan laba rugi pada UMKM Mawar Sari Blitar Jawa Timur per bulan selama tahun 2019.

Pembahasan Hasil Penelitian

Laporan Laba Rugi Pembuatan Tempe di UMKM Mawar Sari Blitar

Laporan Laba Rugi Bulan Januari 2019

Tabel 2 Laporan Laba Rugi bulan Januari 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe Januari 2019			
Pendapatan	Jumlah	Harga	Total
Tempe A	10550	2500	26.375.000
Tempe B	15070	2000	30.140.000
Total Pendapatan Per bulan			56.515.000
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	2.044	8.000	16.352.500
Kacang kedelai Tempe B	2.336	8.000	18.686.800
RAGI			
Tempe A	38.79	10.000	387.868
Tempe B	41.55	10.000	415.533
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	28	19.200	542.400
Lilin	250	500	125.000
Gas	121	17.000	2.057.000
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000

Biaya Transportasi	2.000.000
Total Biaya Produksi Bulan	47.317.101
Pendapatan Per bulan	56.515.000
Laba Bulan Januari 2019	9.197.899

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan januari dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan baku tambahan, biaya gaji karyawan dan transportasi sebesar Rp. 47.317.101 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 9.197.899 jadi keuntungan bersih pada bulan januari 2019 sebesar Rp. 9.197.899.

Laporan Laba Rugi Bulan Februari 2019

Tabel 3 Laporan Laba Rugi bulan Februari 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe Februari 2019			
Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	11045	2500	27.612.500
Tempe B	12987	2000	25.974.000
Total Pendapatan Per bulan			53.586.500
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	2.140	8.000	17.119.750
Kacang kedelai Tempe B	2.013	8.000	16.103.880
RAGI			
Tempe A	40.61	10.000	406.066
Tempe B	35.81	10.000	358.097
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	27	19.200	514.294
Lilin	237	500	118.523
Gas	115	17.000	1.950.410
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000
Biaya Transportasi			1.700.000
Total Biaya Produksi Bulan			45.021.020
Pendapatan Per bulan			53.586.500
Laba Bulan Februari 2019			8.565.480

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan februari dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan baku tambahan, biaya gaji karyawan dan transportasi sebesar Rp. 45.021.020 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 53.586.500 jadi keuntungan bersih pada bulan februari 2019 sebesar Rp. 8.565.480

Laporan Laba Rugi Bulan Maret 2019

Sesuai dengan rincian biaya yang ada pada data penelitian maka perhitungan laporan laba rugi di UMKM Mawar Sari Blitar pada bulan Maret 2019 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Laporan Laba Rugi bulan Maret 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe Maret 2019			
Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	9456	2500	23.640.000
Tempe B	15987	2000	31.974.000
Total Pendapatan Perbulan			55.614.000
Biaya Produksi			

Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	1.832	8.000	14.656.800
Kacang kedelai Tempe B	2.478	8.000	19.823.880
RAGI			
Tempe A	34.76	10.000	347.647
Tempe B	44.08	10.000	440.818
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	28	19.200	533.753
Lilin	246	500	123.007
Gas	119	17.000	2.024.206
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000
Biaya Transportasi			2.000.000
Total Biaya Produksi Bulan			46.700.111
Pendapatan Per bulan			55.614.000
Laba Bulan Maret 2019			8.913.889

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan maret dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan baku tambahan, biaya gaji karyawan dan transportasi sebesar Rp. 46.700.111 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 55.614.000 jadi keuntungan bersih pada bulan maret 2019 sebesar Rp. 8.913.889.

Laporan Laba Rugi Bulan April 2019

Tabel 5 Laporan Laba Rugi bulan April 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe April 2019			
Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	9887	2500	24.717.500
Tempe B	10432	2000	20.864.000
Total Pendapatan Perbulan			45.581.500
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	1.916	8.000	15.324.850
Kacang kedelai Tempe B	1.617	8.000	12.935.680
RAGI			
Tempe A	36.35	10.000	363.493
Tempe B	28.76	10.000	287.647
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	23	19.200	437.466
Lilin	202	500	100.817
Gas	98	17.000	1.659.049
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000
Biaya Transportasi			1.700.000
Total Biaya Produksi Bulan			39.559.002
Pendapatan Per bulan			45.581.500
Laba Bulan April 2019			6.022.498

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan April dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan baku tambahan, biaya gaji karyawan dan transportasi sebesar Rp. 39.559.002 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil

penjualan tempe sebesar Rp. 45.581.500 jadi keuntungan bersih pada bulan April 2019 sebesar Rp. 6.022.498.

Laporan Laba Rugi Bulan Mei 2019

Tabel 6 Laporan Laba Rugi bulan Mei 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe Mei 2019			
Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	8887	2500	22.217.500
Tempe B	9876	2000	19.752.000
Total Pendapatan Per bulan			41.969.500
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	1.722	8.000	13.774.850
Kacang kedelai Tempe B	1.531	8.000	12.246.240
RAGI			
Tempe A	32.67	10.000	326.728
Tempe B	27.23	10.000	272.316
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	21	19.200	402.800
Lilin	186	500	92.828
Gas	90	17.000	1.527.581
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000
Biaya Transportasi			1.300.000
Total Biaya Produksi Bulan			36.693.344
Pendapatan Per bulan			41.969.500
Labarugi Bulan Mei 2019			5.276.156

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan Mei dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan baku tambahan, biaya gaji karyawan dan transportasi sebesar Rp. 36.693.344 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 41.969.500 jadi keuntungan bersih pada bulan Mei 2019 sebesar Rp. 5.276.156.

Laporan Laba Rugi Bulan Juni 2019

Tabel 7 Laporan Laba Rugi bulan Juni 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe Juni 2019			
Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	10877	2500	27.192.500
Tempe B	15654	2000	31.308.000
Total Pendapatan Per bulan			58.500.500
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	2.107	8.000	16.859.350
Kacang kedelai Tempe B	2.426	8.000	19.410.960
RAGI			
Tempe A	39.99	10.000	399.890
Tempe B	43.16	10.000	431.636
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	29	19.200	561.456
Lilin	259	500	129.392
Gas	125	17.000	2.129.267
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000

Biaya Transportasi	2.000.000
Total Biaya Produksi Bulan	48.671.950
Pendapatan Per bulan	58.500.500
Laba Bulan Juni 2019	9.828.550

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan Juni dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan 48.671.950 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 58.500.500 jadi keuntungan bersih pada bulan Juni 2019 sebesar Rp. 9.828.550.

Laporan Laba Rugi Bulan Juli 2019

Tabel 8 Laporan Laba Rugi bulan Juli 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe Juli 2019			
Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	9897	2500	24.742.500
Tempe B	12430	2000	24.860.000
Total Pendapatan Per bulan			49.602.500
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	1.918	8.000	15.340.350
Kacang kedelai Tempe B	1.927	8.000	15.413.200
RAGI			
Tempe A	36.39	10.000	363.860
Tempe B	34.27	10.000	342.739
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	25	19.200	476.058
Lilin	219	500	109.711
Gas	106	17.000	1.805.403
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000
Biaya Transportasi			2.000.000
Total Biaya Produksi Bulan			42.601.321
Pendapatan Per bulan			49.602.500
Laba Bulan Juli 2019			7.001.179

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan Juli dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan 42.601.321 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 49.602.500 jadi keuntungan bersih pada bulan Juli 2019 sebesar Rp. 7.001.179.

Laporan Laba Rugi Bulan Agustus 2019

Tabel 9 Laporan Laba Rugi bulan Agustus 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe Agustus 2019			
Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	10654	2500	26.635.000
Tempe B	15765	2000	31.530.000
Total Pendapatan Per bulan			58.165.000
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	2.064	8.000	16.513.700
Kacang kedelai Tempe B	2.444	8.000	19.548.600
RAGI			
Tempe A	39.17	10.000	391.691

Tempe B	43.47	10.000	434.697
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	29	19.200	558.236
Lilin	257	500	128.649
Gas	125	17.000	2.117.056
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000
Biaya Transportasi			2.000.000
Total Biaya Produksi Bulan			48.442.629
Pendapatan Per bulan			58.165.000
Laba Bulan Agustus 2019			9.722.371

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan perbulan selama bulan Agustus dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan 48.442.629 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 58.165.000 jadi keuntungan bersih pada bulan Agustus 2019 sebesar Rp. 9.722.371.

Laporan Laba Rugi Bulan September 2019

Tabel 10 Laporan Laba Rugi bulan September 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe September 2019

Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	10234	2500	25.585.000
Tempe B	16876	2000	33.752.000
Total Pendapatan Perbulan			59.337.000
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	1.983	8.000	15.862.700
Kacang kedelai Tempe B	2.616	8.000	20.926.240
RAGI			
Tempe A	37.63	10.000	376.250
Tempe B	46.53	10.000	465.331
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	30	19.200	569.484
Lilin	262	500	131.242
Gas	127	17.000	2.159.714
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000
Biaya Transportasi			2.300.000
Total Biaya Produksi Bulan			49.540.960
Pendapatan Per bulan			59.337.000
Laba Bulan September 2019			9.796.040

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan September dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan 49.540.960 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 59.337.000 jadi keuntungan bersih pada bulan September 2019 sebesar Rp. 9.796.040.

Laporan Laba Rugi Bulan Oktober 2019

Tabel 11 Laporan Laba Rugi bulan Oktober 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe Oktober 2019

Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	8765	2500	21.912.500
Tempe B	14564	2000	29.128.000

Total Pendapatan Per bulan			51.040.500
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	1.698	8.000	13.585.750
Kacang kedelai Tempe B	2.257	8.000	18.059.360
RAGI			
Tempe A	32.22	10.000	322.243
Tempe B	40.16	10.000	401.581
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	26	19.200	489.859
Lilin	226	500	112.891
Gas	109	17.000	1.857.742
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000
Biaya Transportasi			2.300.000
Total Biaya Produksi Bulan			43.879.426
Pendapatan Per bulan			51.040.500
Laba Bulan Oktober 2019			7.161.074

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan Oktober dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan 43.879.426 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 51.040.500 jadi keuntungan bersih pada bulan Oktober 2019 sebesar Rp. 7.161.074.

Laporan Laba Rugi Bulan November 2019

Tabel 4.12 Laporan Laba Rugi bulan November 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe November 2019			
Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	9987	2500	24.967.500
Tempe B	16765	2000	33.530.000
Total Pendapatan Per bulan			58.497.500
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	1.935	8.000	15.479.850
Kacang kedelai Tempe B	2.599	8.000	20.788.600
RAGI			
Tempe A	36.72	10.000	367.169
Tempe B	46.23	10.000	462.270
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	29	19.200	561.427
Lilin	259	500	129.385
Gas	125	17.000	2.129.158
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000
Biaya Transportasi			2.300.000
Total Biaya Produksi Bulan			48.967.859
Pendapatan Per bulan			58.497.500
Laba Bulan November 2019			9.529.641

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan November dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan 48.967.859 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 58.497.500 jadi keuntungan bersih pada bulan November 2019 sebesar Rp. 9.529.641.

Laporan Laba Rugi Bulan Desember 2019

Tabel 13 Laporan Laba Rugi bulan Desember 2019 UMKM Mawar Sari Blitar

biaya pembuatan tempe Desember 2019			
Pendapatan	Jumlah	Harga	Jumlah
Tempe A	10987	2500	27.467.500
Tempe B	13566	2000	27.132.000
Total Pendapatan Per bulan			54.599.500
Biaya Produksi			
Bahan Baku:			
Kacang kedelai Tempe A	2.129	8.000	17.029.850
Kacang kedelai Tempe B	2.103	8.000	16.821.840
RAGI			
Tempe A	40.39	10.000	403.934
Tempe B	37.41	10.000	374.063
Biaya Bahan Baku Tambahan			
Plastik	27	19.200	524.016
Lilin	242	500	120.763
Gas	117	17.000	1.987.281
Biaya Gaji			
Karyawan	3	2.250.000	6.750.000
Biaya Transportasi			2.100.000
Total Biaya Produksi Bulan			46.111.746
Pendapatan Per bulan			54.599.500
Labar Bulan Desember 2019			8.487.754

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari hasil perhitungan diatas yang telah disajikan bahwa keuntungan yang telah dihitung berdasarkan dengan hasil penjualan per bulan selama bulan Desember dikurangi dengan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama, biaya bahan 46.111.746 dikurangi dengan pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan tempe sebesar Rp. 54.599.500 jadi keuntungan bersih pada bulan Desember 2019 sebesar Rp. 8.487.754.

Demikian perhitungan full costing yang dapat disusun oleh peneliti adalah:

Tabel 4.14 Perhitungan Laba Rugi Metode Full Costing Periode 2019

Biaya Bahan Baku Langsung	398,665,580
Biaya Tenaga Kerja Langsung	104,700,000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	31,426,266
Biaya Overhead Pabrik Tetap	8,436,967
Total Harga Pokok Produksi	543,228,813
Total Penjualan	643,009,000
Keuntungan Tahun 2019	Rp 99,780,187

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari perhitungan full costing yang disusun oleh peneliti maka UMKM Mawar Sari Blitar Selama tahun 2019 mendapatkan keuntungan sebesar Rp 99,780,187, kemudian mengenai perhitungan dari persatuan produksi perhitungan oleh peneliti disajikan dalam tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.15 Harga Pokok per Satuan Produk

PRODUK	A	B
Total Produksi	121,226	154,816
Total Bahan Baku	23,488	26,346
Jumlah Tempe Yang Dihasilkan /10kg Bahan	52	58

Total Biaya Produksi	187,900,300	210,765,280
Total Hpp Persatuan	1,550	1,361
Harga Jual	2,500	2,000
Keuntungan Persatuan Tempe	950	639

Sumber : Data UMKM Mawar Sari Blitar

Dari perhitungan tersebut hasil perhitungan dalam 10Kg tempe mampu menghasilkan sebanyak 52 tempe untuk produk A sedangkan produk B mampu menghasilkan sebanyak 58 tempe.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan. Pada perhitungan keuntungan selama per bulan dari hasil penjualan dan produksi tempe di UMKM Mawar Sari Blitar memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama tahun 2019 dapat dilihat per bulan UMKM Mawar sari blitar mendapatkan keuntungan dengan naik turun pada bulan januari hingga desember 2019.
2. Selama tahun 2019 UMKM Mawar Sari Blitar memperoleh laba yang naik turun dikarenakan penjualan yang kurang stabil dapat dilihat pada bulan januari hingga desember tahun 2019. Hal ini dikarenakan cuaca yang tidak menentu\ diakibatkan kesulitan dalam penjualan dan distribusi di pasar dan agen-agen nya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran agar menjadi lebih baik untuk ke depannya, yaitu:

1. Pemilik sudah membuat laporan keuangan namun secara sederhana sehingga dengan hasil pada penelitian ini peneliti menyarankan untuk memakai laporan keuangan sesuai dengan laporan keuangan akuntansi karena lebih mudah dalam menilai keuntungan dari aktivitas usaha UMKM Mawar Sari di Blitar Jawa Timur.
2. Pemilik harus memperhatikan kondisi tempat usaha yang dekat dengan prospek usaha yang mendekati pasar sehingga biaya distribusi bisa dipangkas dan lebih hemat waktu.
3. Agar lebih dilakukan lagi mengenai pengendalian mutu bahan baku tempe yaitu pada pemilihan kualitas kedelai sehingga kedelai yang diproduksi tidak banyak yang ter sortir karena kualitas yang kurang baik.
4. Penelitian ini dilakukan hanya di UMKM dengan skala menengah ke bawah bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat meneliti di UMKM Skala menengah ke atas dan periode penelitian yang lebih panjang agar penelitian mengenai akuntansi biaya dapat dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkoso. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara. Batubara, Helmina. 2017. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di Ud. Istana Alumunium Manado*, <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Blocher, David E Stout dan Gery Cokins. 2010. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis Buku 1 Edisi kelima*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi kedua*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. *Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2009. *Akuntansi Biaya II. Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dian Purnama, jurnal. 2017. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>
- Emblemsvag. 2013. *Akuntansi Manajerial edisi II*. Jakarta : Salemba Empat.
- GreuningHennie Van, Terblanche, Simonet, dan Darrel Scott. 2015. *International Financial Reporting Standard: Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, Selamat Kurnia & Muhammad Siddik Hasibuan. 2016. *Analisis Perhitungan Hpp Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk Ukm dengan hasil Penggunaan harga pokok*

- produksi dengan metode full costing mempunyai peranan penting dalam keputusan manajemen untuk menentukan harga jual suatu produk.* Jurnal. <https://ejournal.plm.ac.id>.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2014. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Simamora. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horngren, Charles T., et al. 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi 7*. Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Islamiyah. 2016. *Analisis Penentuan Harga Jual Apartemen Berdasarkan Target Costing Pada PT Ciputra Victory Mitra*. Thesis. Universitas Bosowa Makasar, <http://economicsbosowa.unibos.id>
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Maghfirah, Mifta., dan Fazli Syam. 2016. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh*. Jurnal, www.rp2u.unsyiah.ac.id
- Mowen, M., dan Hansen, D. R. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2017. *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nafarin, M. 2012. *Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan. Edisi Kesatu*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahardjo, Budi. 2016. *Laporan Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Simamora, Bilson. 2014. *Penilaian Kinerja dalam Manajemen Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pusaka.
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2013. *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009. Edisi keenam*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Swasta, Basu., Dharmesta., dan Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty.
- Widjaja, Tunggal Amin. 2012. *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*. Jakarta : Harvarindo.
- Yohana Saputri. 2016. *Harga Pokok Produksi Dengan Full Costing Method Pada Umkm Kerupuk Cap Laksa*. Jurnal. <http://eprints.dinus.ac.id> (Diakses 15 mei 2018)
- Yuvita M. F dan Goni Dhullo Afandi. 2016. *Perhitungan Harga Pokok Produk di PT. Bangun Wenang Beverages Company Manado*. Jurnal <https://ejournal.unsrat.ac.id>